

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS yang ideal adalah dimana ada timbal balik antara guru dengan siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar bertujuan melatih siswa berpikir kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu sosial, memiliki sikap tanggung jawab, aktif berpartisipasi terhadap kegiatan kemasyarakatan, demokratis, dan mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain. Untuk mencapai tujuan tersebut harus adanya proses belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan manusia untuk merubah prilakunya. Dengan belajar manusia akan tampak berbeda dengan makhluk lainnya. Menurut Sumadi dalam (Syamsu Yusuf.L.N, 1984:46) mengemukakan konsep belajar sebagai berikut :

1. Belajar merupakan perubahan (Perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial)
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya kecakapan baru
3. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Proses belajar tidak akan dapat terjadi secara singkat, pengetahuan yang diperoleh masuk ke dalam memori otak secara sedikit demi sedikit. Model kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional, menurut (Rustaman et al., 2003: 206). Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang

dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Untuk berinteraksi sosial manusia memerlukan alat untuk menyampaikan informasi dan tujuan. Dalam hal ini diperlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan pembelajaran. Diharapkan media ini dapat membantu mempermudah proses belajar dan mengajar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua-benua adalah siswa dapat menunjuk dan menyebutkan nama benua-benua di dunia, dengan menggunakan media globe tujuan pembelajaran akan mudah tercapai, karena media globe merupakan tiruan dari bola dunia.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media "adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan secara merangsang siswa untuk belajar". Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Anak-anak akan mudah menerima pelajaran setelah mendapatkan rangsangan untuk belajar berupa benda nyata dan media

yang menarik. Cara berpikir anak yang holistik menuntut guru sebagai pengajar menyesuaikan media dengan tahap perkembangan anak.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar harus memperhatikan apa-apa yang dipaparkan diatas. Materi benua-benua merupakan bagian dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Pada materi ini siswa dituntut untuk mengidentifikasi benua-benua yaitu menunjukkan letak dan batas-batas wilayah, menyebutkan ciri khusus dari masing-masing benua.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada penelitian tanggal 3 Desember 2011 di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “mengidentifikasi benua-benua” mengalami hambatan dan siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan sulit memahami pelajaran tersebut. Dalam konteksnya, guru langsung memberikan pelajaran secara *drill* dengan langsung memberikan informasi tentang pelajaran secara langsung pada siswa tanpa adanya pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa tentang materi tersebut. Seharusnya siswa mengetahui konsep-konsep tersebut dengan adanya pengalaman belajar dan tidak secara langsung oleh guru diberitahu materi itu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VI SDN Mayang I yang berjumlah 18 orang, tentang pemahaman siswa terhadap materi benua-benua ternyata hanya mencapai 40 % siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS Sedangkan sisanya sekitar 60 % tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal yang

ditetapkan guru adalah 66. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi mengidentifikasi benua-benua masih rendah.

Kesimpulan di atas didasari oleh tabel hasil belajar siswa di bawah ini:

**Tabel 1.1**

**Data Awal Hasil Belajar Siswa**

**Mata Pelajaran IPS**

**SDN Mayang I Kecamatan Cislak Kabupaten Subang**

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	S1	70	v	—
2	S2	60	—	v
3	S3	75	v	—
4	S4	70	v	—
5	S5	80	v	—
6	S6	60	—	v
7	S7	60	—	v
8	S8	75	v	—
9	S9	60	—	v
10	S10	60	—	v
11	S11	70	v	—
12	S12	60	—	v
13	S13	60	—	v
14	S14	75	v	—
15	S15	60	—	v
16	S16	60	—	v
17	S17	55	—	v
18	S18	60	—	v
<b>Jumlah</b>		<b>1005</b>	<b>7</b>	<b>11</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>55,8</b>	=====	=====
<b>Prosentase Yang Tuntas</b>			<b>40 %</b>	=====
<b>Prosentase Yang Belum Tuntas</b>			=====	<b>60 %</b>

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cislak Kabupaten Subang terhadap pembelajaran mengidentifikasi benua-benua di dunia kurang. Siswa yang mampu memahami pembelajaran hanya 7 orang atau sekitar 40 %, sedangkan siswa yang belum mampu memahami pembelajaran masih besar yaitu 11 orang atau sekitar 60% dengan rata-rata nilai 55,8.

Penyebab kegagalan pembelajaran mengidentifikasi benua-benua di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cislak Kabupaten Subang diduga karena selama proses pembelajaran siswa tidak konsentrasi dalam menyimak dan guru kurang mampu mengembangkan model pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan suatu upaya pemecahan, pemecahannya melalui penerapan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi Benua-benua. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*.

Menurut Slavin (Solihatin; 2005 : 4) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara berkolaborasi yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana

keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota dari kelompok itu sendiri.

Teknik *Numbered Heads Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini membuat siswa harus berkonsentrasi pada waktu proses pembelajaran berlangsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Selanjutnya media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media globe. Media globe sangat relevan dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua di dunia karena siswa disajikan benda nyata yaitu "globe sebagai tiruan dari bola dunia" (Bermana, 2007: 89). Diharapkan setelah menggunakan model kooperatif teknik *Numbered Heads Together* melalui media globe kesulitan siswa kelas VI SDN Mayang I mengidentifikasi benua-benua dapat teratasi.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, permasalahan yang muncul adalah ditemukannya kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi benua-benua. Kemampuan siswa kelas VI SDN Mayang I dalam memahami konsep mengidentifikasi benua-benua menunjukkan hasil pembelajaran yang masih rendah, hal ini diketahui melalui tes setelah pembelajaran benua-benua



dilaksanakan. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* melalui media globe dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ?
- b) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* dengan media globe dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ?
- c) Bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi setelah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* dengan media globe dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ?

## **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang muncul yaitu ditemukannya kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi benua-benua. Kemampuan siswa kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dalam memahami konsep mengidentifikasi benua-benua menunjukkan hasil pembelajaran yang masih rendah. Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka harus dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian permasalahannya adalah mengenai pemahaman siswa dalam mengidentifikasi benua-benua, maka peneliti mengambil model kooperatif *Teknik Numbered Heads Together* untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Peneliti mengambil model kooperatif *Teknik Numbered Heads Together* karena model ini selain dapat memudahkan siswa memahami pelajaran juga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan bekerjasama dalam diri siswa.

Langkah-langkah model kooperatif (Solihatin, 2005: 10) antara lain:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

- 2) Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

- 3) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

- 4) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Meninjau pada sumber diatas maka langkah-langkah model kooperatif

*Teknik Numbered Heads Together* (Herdian, 2009) antara lain:



1. Siswa dikelompokkan secara campur antara murid laki-laki dan murid perempuan, dengan tingkat kecerdasan berbeda dan kalau ada agama yang berbeda.
2. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa.
3. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
4. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
5. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
6. Guru mengambil nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mampu menunjukkan dan mengidentifikasi benua-benua di dunia, aktif bekerjasama, dan berkonsentrasi saat pembelajaran. Sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan tentang benua-benua di dunia serta negara-negara besar tiap benua.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah berdasarkan permasalahan yang muncul yaitu ditemukannya kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi benua-benua. Kemampuan siswa kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dalam memahami konsep

mengidentifikasi benua-benua menunjukkan hasil pembelajaran yang masih rendah, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* melalui media globe dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* melalui media globe dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi setelah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* media globe dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

## **2. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

- a. Memudahkan siswa memahami teori benua-benua di dunia.
- b. Mengatasi kesulitan siswa mengidentifikasi benua-benua di dunia.
- c. Menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### **2. Bagi Guru**

- a. Memudahkan guru menyampaikan teori dan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kepada siswa.

- b. Memberikan alternative media pelajaran.
- c. Memudahkan usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Memudahkan sekolah mempertimbangkan menyediakan media pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik.

### **4. Bagi Lembaga UPI**

- a. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan.
- b. Sebagai umpan balik bagi lembaga UPI.
- c. Sebagai pengabdian kepada masyarakat.

### **5. Bagi Peneliti**

- a. Mengembangkan kemampuan cara mengajar.
- b. Melatih menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran.
- c. Mengukur kemampuan diri.
- d. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan peneliti.

## **D. Batasan Istilah**

**Model pembelajaran kooperatif** adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah (Karli dan Margaretha, 2004: 48).

**Pembelajaran kooperatif metode *Numbered Heads Together*** adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dimulai dengan pemberian nomor masing-masing anggota kelompok dengan nomor yang berbeda, diskusi kelompok, dan penyampaian jawaban dalam diskusi kelas dengan cara guru mengacak nomor siswa yang harus menjawab pertanyaan (Herdian, 2009).

**Media** adalah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Briggs, 1970).

**Globe** adalah tiruan bola dunia (bola bumi) yang berbentuk bulat seperti bola (Bermana, 2007: 89).

**Mengidentifikasi** adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 104).

